



K.H. Ahmad Sanusi Sang Murobbi: Studi Kasus di Pondok Pesantren Syamsul'ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi

Baden Badrudin*

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

***Corresponding Author:**

kangbadrudin@gmail.com

Article History:

Received 2025-01-27

Revised 2025-03-31

Accepted 2025-04-11

Keywords:

K.H. Ahmad Sanusi, The Murobbi, Case Study, Syamsul'ulum Gunungpuyuh Islamic Boarding School

Abstract

This study examines the role and contributions of K.H. Ahmad Sanusi as a murobbi (educator) in Islamic education, with a case study at the Syamsul'ulum Islamic Boarding School in Gunungpuyuh, Sukabumi City. K.H. Ahmad Sanusi was a prominent Islamic scholar, national hero, and educational figure who significantly influenced Indonesia's intellectual and spiritual development, particularly in West Java. The research method employed was a literature review, gathering data from various sources such as books, journals, and historical documents. The findings reveal that K.H. Ahmad Sanusi was a prolific writer, producing over 400 religious works covering fiqh (Islamic jurisprudence), tasawuf (Sufism), kalam (theology), and tafsir (Quranic exegesis). He also established several Islamic boarding schools, including Syamsul'ulum in 1933–1934, which implemented a structured, tiered curriculum. Today, the school has expanded to offer formal and non-formal education from primary to university levels. K.H. Ahmad Sanusi played a crucial role in Indonesia's struggle for independence, serving as a member of BPUPKI (Investigating Committee for Preparatory Work for Independence) and contributing to the formulation of the nation's foundational principles. In recognition of his contributions, he was posthumously awarded the title of National Hero in 2022. This study concludes that K.H. Ahmad Sanusi was not only an educator but also a nation-builder whose legacy continues to inspire Indonesian society.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran dan kontribusi K.H. Ahmad Sanusi sebagai seorang murobbi (pendidik) dalam dunia pendidikan Islam, dengan studi kasus di Pondok Pesantren Syamsul'ulum Gunungpuyuh, Kota Sukabumi. K.H. Ahmad Sanusi adalah seorang ulama besar, pahlawan nasional, dan tokoh pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan intelektual dan spiritual masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H. Ahmad Sanusi merupakan sosok yang produktif dalam menulis kitab-kitab keagamaan, dengan karya mencapai lebih dari 400 judul yang mencakup bidang fikih, tasawuf, kalam, dan tafsir. Selain itu, beliau mendirikan beberapa pesantren, termasuk Pondok Pesantren Syamsul'ulum pada tahun 1933-1934, yang menerapkan sistem pendidikan berjenjang dengan kurikulum terstruktur. Pesantren ini terus berkembang hingga kini, menawarkan pendidikan formal dan nonformal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. K.H. Ahmad Sanusi juga berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, termasuk sebagai anggota BPUPKI yang turut andil dalam perumusan dasar negara. Atas jasanya, beliau dianugerahi gelar Pahlawan Nasional pada tahun 2022. Penelitian ini menyimpulkan bahwa K.H. Ahmad Sanusi tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembangun pendidikan dan tokoh nasional yang meninggalkan warisan berharga bagi bangsa Indonesia.

Kata Kunci:

K.H. Ahmad Sanusi, Sang Murobbi, Studi Kasus, Pondok Pesantren Syamsul'ulum Gunungpuyuh

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan. Karena dengan pendidikan, maka manusia akan menjadi manusia. Dalam artian bahwa manusia ketika mendapatkan pendidikan, maka dia akan menjadi manusia dengan akhlak yang mulia. Tidaklah berakhlak binatang yang memiliki kebebasan dalam segala hal serta tidak memiliki sifat malu.

Dalam dunia pendidikan kita mengenal adanya pelajar atau siswa atau murid atau santri, yang kesemuanya ini adalah sebagai peserta didik yang menerima ilmu atau menerima pendidikan. Dalam dunia



pendidikan kita juga mengenal adanya guru atau pengajar atau ustadz atau mu'allim yang kesemuanya ini adalah disebut pendidik yang mentransfer keilmuan atau melakukan pendidikan kepada peserta didik. Dalam dunia pendidikan kita juga mengenal yang namanya tenaga kependidikan yaitu yang mengurus terhadap keberlangsungan suatu pendidikan baik itu pimpinan pesantren atau kepala sekolah dan juga staf. Dalam dunia pendidikan kita juga mengenal yang namanya kurikulum pendidikan, yaitu sekumpulan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan terencana dan terjadwal dengan tersusun rapih. Dalam dunia pendidikan kita juga mengenal yang namanya sarana prasarana dan pembiayaan. Sarana prasarana adalah tempat belajar dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sedangkan pembiayaan adalah rincian dana yang memenuhi kebutuhan terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan, baik pembiayaan untuk kebutuhan pembelian tempat pendidikan, pembiayaan untuk honorium pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan peralatan pendidikan, dan pembiayaan-pembiayaan lainnya. Dalam dunia pendidikan kita juga mengenal yang namanya tokoh-tokoh pendidikan yang memiliki pemikiran-pemikiran terhadap kemajuan dunia pendidikan.

Dalam hal ketokohan dunia pendidikan, maka penulis mengedepankan salah seorang tokoh pendidikan dan merupakan pahlawan nasional Republik Indonesia yaitu K.H.Ahmad Sanusi. Penulis meyakini bahwa K.H.Ahmad Sanusi adalah seorang ulama besar yang memiliki pemikiran dalam dunia pendidikan. K.H. Ahmad Sanusi, seorang putra Sukabumi yang pernah berkiprah di panggung nasional di era 1940 an sampai dengan 1950 an, pernah menorehkan tinta emas dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Sehingga tidak heran apabila beliau diangkat sebagai salah satu perintis kemerdekaan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan mendapat anugerah penghargaan Bintang Maha Putera Utama pada tanggal 12 Agustus 1992 dan Bintang Maha Putra Pradana pada tanggal 12 Agustus 2006 dari Presiden Republik Indonesia. Dan menjadi Pahlawan Nasional pada tanggal 7 November 2022. Sebagai anggota BPUPKI Nomor urut 2 (dua) dengan posisi duduk pada kursi nomor urut 36 (Tiga puluh enam) bersama-sama Mr. Syamsuddin (sama-sama asli orang Sukabumi), pengurus Jawa Hokokai (Kebangkitan Jawa) mewakili Masyumi bersama-sama K.H. Wahid Hasyim , Pengurus Masyumi (Majelis Syuro' Muslimin Indonesia) bersama-sama K.H. Abdul Halim , anggota KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) , anggota Dewan Penasehat Daerah Bogor (Giin Bogor Shu Sangi Kai) , Wakil Residen Bogor (Fuku Syucokan) , bahkan di wilayah Keresidenan Bogor (Bogor Syu) beliau yang membentuk : Tentara PETA (Pembela Tanah Air) , BKR (Badan Keamanan Rakyat) Sukabumim , dan KNID (Komite Nasional Indonesia Daerah) Kota praja Sukabumi. Namun kiprah dan perjuangan yang telah beliau lakukan nyaris terlupakan oleh sejarah dan masyarakat Sukabumi pada khususnya serta masyarakat Jawa Barat pada umumnya, sehingga tidak mengherankan banyak kaum generasi muda Sukabumi khususnya dan Jawa barat pada umumnya tidak begitu mengenal sosok ketokohan K.H. Ahmad Sanusi, walaupun mereka mengenal hanyalah sebatas nama jalan yang ada di wilayah Kota Sukabumi. Oleh karena itu, untuk mengingatkan dan mengenang kembali kiprah dan perjuangan K.H. Ahmad Sanusi dalam pentas sejarah perjuangan Republik Indonesia, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kepustakaan yaitu salah satu jenis penelitian yang dilakukan seorang peneliti dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Singkat K.H. Ahmad Sanusi

K.H. Ahmad Sanusi dilahirkan pada 12 Muharram 1036 H bertepatan dengan tanggal 18 September 1888 M di Kampung Cantayan Desa Cantayan Kecamatan Cantayan Kabupaten Sukabumi (daerah tersebut dulunya bernama Kampung Cantayan Desa Cantayan Onderdistrik Cikembar, Distrik Cibadak, Afdeeling Sukabumi) putra ketiga dari delapan bersaudara pasangan K.H.Abdurrohim (Ajengan Canyatan , Pimpinan Pondok Pesantren Cantayan) dengan Ibu Empok. (Munandi Shaleh, 2001 : 3)

Dilihat dari silsilah keluarga, K.H.Ahmad Sanusi masih keturunan Syaikh Haji Abdul Muhyi Pamijahan, seorang waliyullah yang berada di daerah Pamijahan Tasikmalaya. K.H.Ahmad Sanusi dibesarkan di lingkungan keluarga yang islami di pesantren Canyatan sampai usia 16 tahun dan belajar tentang pengetahuan agama Islam langsung dari orangtuanya. (Munandi Shaleh, 2001 : 4)

Perjalanan Pendidikan K.H. Ahmad Sanusi

K.H.Ahmad Sanusi setelah menginjak usia 16 tahun lebih, pada tahun 1905 mulai belajar serius untuk mendalami pengetahuan agama Islam. Atas anjuran ayahnya untuk lebih mendalami pengetahuan agama Islam, menambah pengalaman dan memperluas pergaulan dengan masyarakat, beliau mesantren ke berbagai tempat yang ada di Jawa Barat, yaitu sebagai berikut :

1. Belajar di Pesantren Selajambe Cisaat Sukabumi Pimpinan Ajengan Soleh/Ajengan Anwar selama 6 bulan.
2. Belajar di Pesantren Sukamantri Cisaat Sukabumi Pimpinan Ajengan Muhammad Siddiq selama 2 bulan.
3. Belajar di Pesantren Sukaraja Pimpinan Ajengan Sulaeman/Ajengan Hafidz selama 6 bulan.
4. Belajar di Pesantren Cilaku Cianjur belajar ilmu tasawuf selama 12 bulan.
5. Belajar di Pesantren Gentur Warung Kondang Cianjur Pimpinan Ajengan Ahmad Syatibi dan Ajengan Qortobi selama 6 bulan.
6. Belajar di Pesantren Cijag Cianjur selama 5 bulan.
7. Belajar di Pesantren Buniasih Cianjur selama 3 bulan.
8. Belajar di Pesantren Keresek Blubur Limbangan Garut selama 7 bulan.
9. Belajar di Pesantren Sumursari Garut selama 4 bulan.
10. Belajar di Pesantren Gudang Tasikmalaya Pimpinan K.H.R. Suja'i selama 12 bulan.

Lamanya mesantren seluruhnya kurang lebih sekitar 5,3 tahun. (Munandi Shaleh, 2001 : 5)

Setelah mesantren ke berbagai tempat di wilayah Jawa Barat, K.H.Ahmad Sanusi kemudian pulang ke Sukabumi dan masuk ke pesantren Babakan Selaawi Baros Sukabumi. Beberapa bulan kemudian pada tahun 1910 K.H.Ahmad Sanusi berangkat ke Makkah Al-Mukarromah untuk melakukan ibadah haji ke Baitullah dan bermukim selama 5 tahun untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam. (Munandi Shaleh, 2001 : 5)

Pengertian K.H. Ahmad Sanusi Sang Murobbi

Murobbi adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti pembina atau pendidik. Dalam konteks pendidikan Islam, murobbi merujuk kepada seseorang yang bertanggung jawab membimbing dan mendidik anak-anak atau remaja dalam hal agama, moral, dan akhlak. Murobbi bertindak sebagai teladan dan membantu karakter dan kepribadian anak didiknya.

Dalam pengertian yang lebih luas, murobbi juga dapat merujuk pada seseorang yang berperan sebagai pembimbing spiritual. Membantu orang lain meningkatkan iman dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

Penulis menyematkan kata Sang Murobbi kepada K.H.Ahmad Sanusi, karena beliau mempunyai peran penting dalam hal pendidikan. K.H.Ahmad Sanusi sebagai pembimbing spiritual, K.H.Ahmad Sanusi sebagai pembina karakter, K.H.Ahmad Sanusi sebagai pendidik dan pembangun pendidikan. Sebagai bukti K.H.Ahmad Sanusi Sang Murobbi atau sebagai pendidik dan pembangun pendidikan, beliau terjun ke tiga pesantren pada masanya, yaitu :

- 1) Pondok Pesantren Bani Yasin Jl.K.H.Damanhuri, Cimahi, Cicantayan, Kabupaten Sukabumi 43155 Jabar. Adalah pesantren yang didirikan oleh ayahnya K.H.Abdurrohman dan beliau mengabdikan dirinya di pesantren ini selepas pulang dari Makkah Al-Mukarromah pada tahun 1915.
- 2) SMP IT K.H.Ahmad Sanusi Jl.Genteng Hilir, Batu Nunggal, Cibadak, Kabupaten Sukabumi 43155 Jabar. Yang asalnya adalah pondok pesantren Genteng, yaitu pondok pesantren yang oleh K.H.Ahmad Sanusi pertama kali didirikan pada tahun 1919.
- 3) Pondok Pesantren Syamsul'Ulum Jl.Bhayangkara No.33 Po.Box 71 Gunungpuyuh Kota Sukabumi 43123 Jabar. Adalah pondok pesantren yang kedua oleh K.H.Ahmad Sanusi didirikan yaitu pada tahun 1933-1934.

Sejarah Pondok Pesantren Syamsul'ulum

Sebagai studi kasus pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Syamsul'Ulum yang beralamat di Jl.Bhayangkara No.33 Po.Box 71 Gunungpuyuh Kota Sukabumi 43123 Jabar. Sebagai pondok pesantren yang kedua oleh K.H.Ahmad Sanusi didirikan yaitu pada tahun 1933-1934.

Pada tanggal 3 Juli 1934, Gubernur Jenderal de jonge mengeluarkan keputusan mengembalikan K.Ahmad Sanusi ke Sukabumi dengan status tahanan kota. Mak K.H.Ahmad Sanusi bersama keluarganya menuju Kota Sukabumi, yang awalnya tinggal di Cipelang Gede, selanjutnya ia menempati sebuah rumah di Jalan Vogelweeg No. 100 Desa Gunungpuyuh (Sekarang Jl.Bhayangkara No.33 Kelurahan dan Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi) yang tempatnya tidak begitu jauh dari perbatasan kota sukabumi dengan kabupaten sukabumi. (Munandi Shaleh, 2001 : 12).

Pada akhir tahun 1934, K.H.Ahmad Sanusi mendirikan Pondok Pesantren Gunungpuyuh yang lokasinya berada di belakang rumahnya, dalam perkembangan berikutnya Pondok Pesantren tersebut diberi nama : Pergoeroean Syamsuel' Oeloem. (Munandi Shaleh, 2001 : 12).

Sistem Pengajaran Dan Kurikulum Pondok Pesantren Syamsul'ulum Semasa K.H. Ahmad Sanusi

Pondok Pesantren Syamsul'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi kurun waktu tahun 1934-1950. Kurikulum yang beliau terapkan termuat dalam kulit luar Kitab Tamsjijatoel – Moeslimin sebagai berikut :

Pada hari Ahad 20 Juni 1937 M/11 Rabi'ul Tsani 1356 H, KH Ahmad Sanusi membuat Ma'lumat kepada khalayak sebagaimana dimaksud termuat dalam kulit luar KitabTamsjijatoel-Moeslimien Fie Tafsir Kalami Robbil-alam Nomor 39 tanggal 20 Juni 1937 Tahun Ka IV, bahwa : "Ma'lumat Pengajaran2 Ilmu Agama Islam Hubungkan dengan banyaknya pertanyaan tentang Pelajaran yang diajarkan di Perguruan kami, maka kami terangkan sebagai dibawah ini :

Kelas 1.Tiga tahun. Tahun ke-1,belajar membaca Al-Qur'an. Tahun ke-2 dan ke-3, belajar menghafadzkan Al-Qur'an serta dalam satu minggu satu kali, belajar Ilmu Tauhid, Fiqih, Tajwid dan Nahwu Shorof sekedar membuat jalan ke kelas 2.

Kelas 2.Tiga tahun. Tahun ke-1, belajar Nahwu Shorof. Tahun ke-2, belajar Ilmu Bilagoh dan Ushul Fiqih. Tahun ke-3, belajar Manthiq, Ma'qulat, Wadlo', Istiqoq, dan 'Arud;

Kelas 3.Tiga Tahun. Tahun ke-1, meluas PelajaranIlmuFiqih. Tahun ke-2,meluaskan pelajaran Tafsir Al-Qur'an. Tahun ke-3,meluaskan Pelajaran hadits.

Syarat-syarat yang menjadi Murid :

(1) Telah berhasil bacaan Al-Qur'annya, (2) Ada cukup sempurna maksudnya, (3) Ada tajamnya jantung,(4) Cukup biayanya.Maka barangsiapa bermaksud memasukkan anak2 kepada pelajaran yang tersebut diatas itu, maka harus berdami lebih dahulu serta pengurusnya. lalah Moh. Sanoesi, De Vogelweg Soekaboemi".

Pada hari Senin 5 Juli 1937 M/26 Rabi'ul Tsani 1356 H, sebagaimana tercantum dalam Kulit luar Kitab Tamsjijatoel-Moeslimien Fie Tafsieri Kalami Robbil- alam, Nomor 40 Tahun ka IV, 5 Juli 1937, beliau membuat pengumuman dengan menyatakan : "Perguruan Syamsul'Ulum, adalah sebuah madrasah yang saya pimpin dengan aturan pengajaran yang sangat praktis, dan memuaskan.

Terus Dari Tiga Kelas :

Kelas I. Lamanya 3 tahun. Tahun ke I, memahami artinya al-Al-Quran. Tahun ke II dan ke III, menghafadzkan al-Apa, dan tiap-tiap minggu satu kali mengajarkan ilmu tauhid, ilmu fiqih, nahu, sharaf, ilmu tajwid. Kitabnya : Ibrahim Badjury, Jauhar Tauhid, Matan Sanusi,Safinatun Najat, aj-Jurmiah, Imrithi dan Matan Bina serta Jazariyah.

Kelas II. Lamanya 3 tahun. Tahun ke I, belajar Ilmu Nahu dan Ilmu Sharaf, yang dianggap cukup untuk membaca, memahami dan aku'rab. Kitabnya : Alfiyah Ibnu Malik, 'Izzi, Yaqulu dan Syafiyah; Tahun ke II, belajar Ilmu Bilaghah (Ma'ani, Bayan Badi'), dan Ilmu Ishul Fiqih. Kitabnya : Uqudul Jumam dan syarahnya, Jam'ul Jawamie'; Tahun ke III, belajar Ilmu Manthiq, Maqulat, Wado', Munadhoroh, Istiqoq dan 'Arud;

Kelas III. Lamanya 3 tahun. Tahun ke I, meluaskan pelajaran ilmu Fiqih dari Kitab Syafi'ie, Maliki, Hanafi, Hambali. Kitabnya: al- Um, al_mudawwanah Kubro dan al-Mabsuth. Tahun ke II, meluaskan pelajaran dan

pemeriksa Ilmu Tafsir. Kitabnya: Tafsir Fahrurrozi, Durul Manshur, Ibnu Jarir, Ibnu Katsir dan Chozin. Tahun ke III, meluaskan pemeriksaan Hadits dari Mustholahatnya dan Nasikh Mansyukhnya. Kitab Haditsnya : Bukhori, Muslim, dan Muwatho, dls.

Pelajaran-pelajaran yang tersebut dengan 100 Pct, oleh saya sendiri mengajar kepada murid-murid, dan tiap-tiap 6 murid dipimpin oleh 1 guru bantu yang dipersilakan (Kompeten) untuk mengamati-pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan kepada murid-murid itu didalam tiap-tiap bagian dari pelajaran dipemeriksa (Ujian) di dalam waktu tertentu.

Madrasah kita itu sengaja mengatur pelajaran yang begitu luas dan teliti, karena mengingat keperluan dan kepentingan Agama semingkin hari semingkin bertambah. Wang sekolah f 5,- 1 bulan. Buat orang dari tempat jauh yang disediakan internasional (Asrama). Sarat yang menjadi murid: (1) telah beres bacaan Al-Qur'annya, (2) ada cukup sempurna maksudnya, (3) ada tajamnya jantung, (4) cukup ongkosnya. Informasi lebih jelas bisa didapat pada Sekretaris Perguruan tersebut : Moh. Sanoesi De Vogelweg 132 Sukabumi atau kepada saya sendiri.

H.Ah. Sanoesi bin H.Abdoerrohimi

De Vogelweg 100 Soekaboemi".

Pada hari Ahad 5 September 1937 M/29 Jumadal Akhirah 1356 H, sebagaimana tercantum dalam Kulit luar KitabTamsjijatoel-Moeslimien Fie Tafsieri Kalami Robbil-alam, Nomor 44 Tahun ke IV, 5 September 1937, beliau mengumumkan lagi yang hampir sama mengumumkannya dengan nomor 3 di atas, yaitu : " Perguruan Syamsul'Ulum, De Vogelweg No.100 Sukabumi, adalah satu-satunya Perguruan Islam yang praktisch pendidikan yang cukup dengan pengamat-ngamat yang teliti yang menunjukkan guna keagamaan dan masyarakat. Akan dibuka ddo.(dilakukan) 16 Syawal 1356 H (20 Desember (Inggris: 1937)

Perguruan Singkat Terbagi Dalam 3 Bahagian

a) Bahagian pertama: (Bahagian rendah) lamanya 4 tahun, tersusun sbg. dibawah ini:

Kelas I Belajar membaca Al-Qur'an dan menulis.

Kelas II Belajar Fiqih dan Tauhid.

Kelas III Belajar Nahu dan Shorof.

Kelas IV Belajar Ilmu Lugot.

b) Bahagian Kedua: (Pertengahan) lamanya 4 tahun (4 Kelas)

Kelas I Memfahamkan Al-Qur'an dan Hadits.

Kelas II Sambungan Ilmu Fiqih dan Tauhid.

Kelas III Sambungan Ilmu Nahu dan Shorof.

Kelas IV Ilmu Ma'ani, Bayan dan Badi'.

c) Bahagian Ketiga : (Bahagian Tinggi) lamanya 4 tahun (4 Kelas)

Kelas I Menghafal Al-Qur'an.

Kelas II Ilmu Wadlo, Ma'kulat dan Mantiq.

Kelas III Ushul Fiqih, Munadhoroh, Arudl, dan Istiqoq.

Kelas IV Ilmu Tafsir dan Ilmu Hadits dan lain-lain untuk memperjelas rupa-rupa ilmu.

Pembayaran Sekolah :

Bagian Pertama, serendah-rendahnya f 0,5,-; Bagian Kedua (Pertengahan), serendah-rendahnya f,1,-; Bagian Ketiga PelajaranTinggi),serendah-rendahnya f 2.50.- .

Segala pelajaran dipimpin oleh Tuan HA Sanusi bin Haji Abdurrohimi De Vogelweg 100 Sukabumi. Diharap kepada sekalian Tuan-tuan yang ingin Memasukkan sejarah ke perguruan tersebut, supaya mengirim surat selambat-lambatnya ddo.

Pada hari Senin 20 September 1937 M/15 Rajab 1356 H, sebagaimana tercantum dalam Kulit luar KitabTamsjijatoel-Moeslimien Fie Tafsieri Kalami Robbil-alamBahasa Indonesia:Nomor 45 Tahun kamu IV,20 September 1937, beliau mengumumkan lagi yang sama dengan pengumuman nomor 4 di atas, hanya beliau yang menambahkan dalam NB, yaitu : Ini perobahan atas program yang sebelumnya menurut permintaan

orang banyak. Dan lamanya 12 tahun itu, hanya maksimal sedang murid kalau berotak terang tentu bisa lebih singkat lagi terutama buat murid bagian II.

Pada hari Jum'at 5 November 1937 M/1 Ramadhan 1356 H, sebagaimana tercantum dalam Kulit luar KitabTamsjijatoel-Moeslimien Fie Tafsieri Kalami Robbil-alamien Bahasa Indonesia: Nomor 48 Tahun kamu IV,5 November 1937, dan pada hari Sabtu 20 November 1937 M/16 Ramadhan 1356 H, sebagaimana tercantum dalam Kulit luar KitabTamsjijatoel-Moeslimien Fie Tafsieri Kalami Robbil-alamien Bahasa Indonesia: Nomor 49 Tahun ka IV, 20 November 1937.

Pondok Pesantren Syamsul'ulum Dari Masa Ke Masa

Pondok Pesantren Syamsul'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi dari mulai berdiri sampai saat ini, mengalami beberapa pergantian kepemimpinan sesuai dengan masanya, yaitu Kepimpinan pertama oleh K.H.Ahmad Sanusi kurun waktu 1933-1950. Kepemimpinan kedua oleh K.H.Aden Badri Sanusi kurun waktu 1950-1991. Kepemimpinan ketiga oleh Drs.K.H.Maman Abdurrahman kurun waktu 1992-2013. Kepemimpinan keempat oleh Prof Dr.K.H.Deddy Ismatullah Mahdi,S.H.,M.Hum kurun waktu 2013-2018. Kepemimpinan kelima oleh Dra.Hj.Neni Fauziah,M.Ag kurun waktu 2018 sampai dengan sekarang.

Penulis melakukan observasi di Pesantren Gunungpuyuh pada akhir tahun 2024, kaitannya dengan penelitian K.H.Ahmad Sanusi Sang Murobbi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syamsul'ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi). Dengan hasil temuan bahwa Pondok Pesantren Gunungpuyuh sudah mengalami perubahan, yang semula hanya Pondok Pesantren tradisional, kini menjadi Pondok Pesantren yang modern dengan Ketua Umum Dra.Hj.Neni Fauziah,M.Ag. Pondok Pesantren Putra dengan pengasuh Fahmi Hisnuddin Abdul Hakim,S.Pd.i.,M.Pd.Pondok Pesantren Putri dengan pengasuh Zahrul Atria,M.Pd. Dan berdirinya berbagai jenjang pendidikan formal yaitu TK Islam Al-Abror yang dikepalai oleh Ery Andharini,S.Pd.,M.Pd , TPQ yang dikepalai oleh Dra.Neni Rohaeni, Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang dikepalai oleh Firda Priadi,S.T.,S.Pd.i.,M.Pd , Madrasah Aliyah (MA) yang dikepalai oleh Dra.Nursa;adah,S.Pd.i.,M.Si, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dikepalai oleh Budiansyah,S.Ap, Dua Perguruan Tinggi yaitu Pertama Institut K.H.Ahmad Sanusi (INKHAS) Sukabumi dengan jenjang pendidikan Sarjana (S.1) dan Pasca Sarjana (S.2) dengan rektor Dr.H.A.Suganda,M.Ag, Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Ilmu Politik (STISIP) dengan jenjang pendidikan Sarjana (S.1) dengan pembina Dr.Hj.Fatmawati Pua Upa,M.M. dan Ketua Dr.Aang Kunaefi Yang kesemuanya ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Syamsul'Ulum.

Karya Karya K.H. Ahmad Sanusi

Pada bulan Agustus 1927 dekat Pesantren Genteng terjadi insiden pengrusakan dua jaringan kawat telepon yang menghubungkan Sukabumi, Bandung dan Bogor. Peristiwa ini dijadikan sebagai bukti Pemerintah Hindia Belanda untuk menangkap dan menahannya. Dengan alasan itulah beliau mendekam di Penjara Cianjur selama 9 (Sembilan) bulan sampai bulan Mei 1928, terus dipindahkan ke Penjara Kota Sukabumi sampai November 1928. Selanjutnya sejak bulan November 1928 Ahmad Sanusi diasingkan atau dibuang ke Tanah Tinggi Senen Batavia Centrum. Di tempat pengasingan, ia tidak berpangku tangan malahan hikmah diasingkan ke Batavia Centrum, berdampak positif terhadap dirinya. Ahmad Sanusi menunjukkan dirinya sebagai ulama produktif dalam menulis kitab-kitab. Kitab yang ia tulis kebanyakan permintaan dari masyarakat untuk membahas dan mengkaji permasalahan yang berkembang di masyarakat dengan berdatangnya para mujadid yang membahas tentang khilafiyah dalam keagamaan. (Munandi Shaleh : 2016)

K.H.Ahmad Sanusi dalam pemikiran pendidikan Islamnya yaitu dengan berkarya nyata menyusun sejumlah kitab hingga 400 buah lebih yang beliau susun. K.H. Ahmad Sanusi dikenal sebagai ulama ahli tafsir dan fikih yang telah mengasikkan banyak karya. Diantara karya-karyanya yaitu Bidang Fikih yaitu Tahdzir al-'Awam fi Mufiariyat Cahaya Islam, Al-Mufhamat fi Daf'l al-Khayalat, At-Tanbih al-Mahir fi al-Mukhalith, Tarjamah Fiqh al-Akbar as-Syafi'i, Al-Jauhar al-Mardliyah fi Mukhtar al-Furu as-Syafi'iyah, Nurul Yaqin fi Mahwi Madzhab al-Li'ayn wa al-Mutanabbi'in wa al-Mubtadi'in, dan Tasyfif al-Auham fi ar-Radd'an at-Thaqham. Untuk Bidang Tasawuf adalah Mathla'ul al-Anwar fi Fadhilah al-Istighfar, Al-Tamsiyah al-Islam fi Manaqib al-Aimmah, Fakh al-Albab fi Manaqib Quthub al-Aqthab, Siraj al-Adzkiya fi Tarjamah al-Azkiya, Al-

Audiyah as-Syafi'iyah fi Bayan Shalat al-Hajah wa al-Istikharah, Siraj al-Afkar, Dalil as-Sairin, dan Jauhar al-Bahiyah fi Adab al-Mar'ah al-Mutazawwiyah. Untuk Bidang Kalam diantaranya Miftah al-Jannah fi Bayan ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah, Tauhid al-Muslimin wa 'Aqaid al-Mu'minin, Alu'lu an-Nadhid, Al-Mufid fi Bayan 'ilm al-Tauhid, Siraj al-Wahaj fi al-Isra wa al-Mi'raj, Al-'Uhud wa al-Hudud, Bahr al-Midad fi Tarjamah Ayyuha al-Walad, Haliyat al-'Aql wa al-Fikr fi Bayan Muqtadiyat as-Syirk wa al-Fikr, Thariq as-Sa'adah fi al-Farq al-Islamiyah, Maj'ma al-Fawaid fi Qawaid al-'Aqaid, dan Tanwir ad-Dzalam fi Farq al-Islam. Dan juga Majalah yaitu majalah al-Hidayah al-Islamiyah (Petunjuk Islam), dan majalah at-Tabligh al-Islami (Dakwah Islam).

Dalam keterangan lain yaitu dari DETIK COM Sukabumi - Profil KH Ahmad Sanusi adalah Sosok ulama Nusantara ini berperan penting dalam perkembangan intelektualisme Sunda. Gagasan pemikiran Ahmad Sanusi banyak dituangkan ke dalam dunia tulis menulis sehingga beliau terkenal sebagai Kyai yang sangat produktif. Mulai dari kitab fikih, kitab tafsir dan ulum Al-Qur'an, kitab tauhid, kitab hadist, kitab bahasa arab, kitab akhlak, dan lain-lain. Pihak keluarga menyebutkan, karangan lainnya yang belum tercatat baik dalam bentuk manuskrip ataupun sudah tercetak diperkirakan jumlahnya sekitar 400-an judul kita. Sayangnya, kitab-kitab itu berada di tangan perorangan, di perpustakaan negara Belanda atau tempaf lain yang membutuhkan waktu penelitian.

Gelar Pahlawan Nasional K.H. Ahmad Sanusi

K.H.Ahmad Sanusi Sang Murobbi, Sosok pendidik dan pembangun pendidikan dengan segala jasanya terhadap negara kesatuan republik indonesia diberi gelar pahlawan oleh Presiden Indonesia Ir.Joko Widodo pada tanggal 7 November 2022. Pada tiga sebelumnya, tepatnya tanggal 3 November 2022 diantara berita kumparanNEWS memberitakan bahwa pemerintah akan menganugerahkan gelar nasional kepada lima tokoh yang dipilih berdasarkan usulan masyarakat. Salah satu penerimanya adalah Ahmad Sanusi. Ketua Dewan Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan, Mahfud MD, menjelaskan bahwa Ahmad Sanusi merupakan salah satu anggota Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang belum mendapat gelar pahlawan nasional. "Dari semula ada sisi kanan ingin menjadikan negara Islam, sisi kiri menjadikan negara sekuler, kemudian diambil jalan tengah lahir ideologi Pancasila sesudah menyetujui pencoretan tujuh kata di Piagam Jakarta," ujar Mahfud MD, Kamis (3/11). Tujuh kata yang dimaksud Mahfud adalah pasal ketuhanan yang dihasilkan oleh panitia sembilan yang berbunyi: "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Lantas, seperti apa sebetulnya sosok Ahmad Sanusi? Ahmad Sanusi merupakan seorang tokoh besar yang dimiliki bangsa Indonesia. Ia lahir di Sukabumi, Jawa Barat, pada tanggal 18 September 1888 M. Ia dikenal dengan sebutan Kiai Hajji (K.H.) Ahmad Sanusi atau Ajengan Cantayan atau Ajengan Genteng atau Ajengan Gunungpuyuh. Pada tahun 1915, Sanusi juga sempat menjadi dewan penasihat Serikat Islam, namun tidak berlangsung lama karena Sanusi tidak setuju dengan sistem sentralisasi khas organisasi itu. Di tahun 1931 dia mendirikan perhimpunan Al Ittihadiyahul Islamiyah (AI) yang kemudian berganti nama menjadi Persatuan Ummat Islam Indonesia (PUII) pada tahun 1943. Pada tahun 1935, Sanusi juga sempat mendirikan pesantren lagi di daerah Gunungpuyuh, pesantren ini dinamakan dengan pesantren Syamsul Ulum. Pada puncaknya di tahun 1945, Sanusi menjadi anggota BPUPKI yang salah satu pemikirannya adalah mengusulkan bentuk negara republik. Salah satu prestasi Sanusi dalam keanggotannya di BPUPKI adalah berhasil memecah kebuntuan saat penentuan pasal ketuhanan yang dihasilkan oleh panitia sembilan yang berbunyi: "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Hal ini jelas menjadi pertentangan antara kubu nasionalis dan kubu Islam. Kubu nasionalis menganggap bahwa rumusan tersebut terlalu memihak kepada kubu Islam, sedangkan kubu Islam menganggap bahwa rumusan tersebut terlalu lunak sehingga mereka mengusulkan untuk menghapus redaksi "bagi pemeluk-pemeluknya" sehingga menjadi "Ketuhanan dengan menjalankan syariat Islam" guna untuk memperkuat rumusan tersebut. Setelah diskusi memanas, Ketua BPUPKI Radjiman Wedyoningrat menawarkan pemungutan suara guna menghentikan kebuntuan sidang. Tapi Sanusi mengusulkan untuk menunda sidang hingga esok hari didasarkan karena suasana sidang yang para anggotanya tidak bisa lagi berpikiran jernih. Usulan Sanusi tersebut memberikan waktu kepada Ir Sukarno sebagai ketua panitia sembilan, sehingga dapat melakukan

pendekatan kepada kedua belah pihak yang bersitegang. Hasilnya semua anggota menerima apa saja yang diputuskan sidang keesokan harinya. Hingga lahirnya ideologi pancasila.

Selain gelar Pahlawan Nasional yang akan diberikan Presiden Joko Widodo, ada berbagai penghargaan telah disematkan kepada KH Ahmad Sanusi, yaitu Bintang Mahaputera Utama pada tanggal 12 Agustus 1992 pada era pemerintahan Presiden Soeharto. Lalu pada era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono, Sanusi dianugrahi Bintang Mahaputera Adipradana pada tanggal 10 November 2009. Selain Ahmad Sanusi, ada pula 4 tokoh lain yang akan diberi gelar Pahlawan Nasional, yaitu DR. dr. H. R. Soeharto, KGPAA Paku Alam VIII, dr. Raden Rubini Natawisastra, dan H. Salahuddin bin Talibuddin.

KESIMPULAN

K.H.Ahmad Sanusi Sang Murobbi, beliau adalah pendidik dan pembangun pendidikan hal ini dibuktikan dengan pengabdian di Pondok Pesantren Cantayan Pimpinan ayahnya yaitu K.H.Abdurrohman dan beliau mendirikan dua pesantren yaitu Pesantren Babakan Genteng dan Pesantren Gunungpuyuh Sukabumi. Dengan model pembelajaran berjenjang (class), serta beliau sangat produktif dalam karya tulisan kitab-kitab yang berkaitan dengan pendidikan.

Pondok Pesantren Syamsul'Ulum Gunungpuyuh Kota Sukabumi sebagai studi kasus dalam penelitian ini, adalah Pondok Pesantren yang beliau dirikan pada tahun 1933-1934 saat ini sudah sangat berkembang, para penerus perjuangan K.H.Ahmad Sanusi dari masa ke masa terus melakukan upaya inovasi sehingga pesantren ini memiliki berbagai tingkat lembaga baik Lembaga Formal, Informal, dan Non Formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Santika, *Kh Ahmad Sanusi: Pemikiran Dan Perannya Dalam Mendirikan Organisasi Al Ittihadijatoel Islamijah Di Sukabumi (1931-1952)*. Skripsi, IAIN SYEKH NURJATI. S1 SPI.2022.
- Azra, Azyumardi, *Ulama Jawi di Haramain: pasang dan surutnya sebuah wacana Religius-intelektual*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1999
- Bahar, Saafroedin, dkk., *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) : 28 Mei 1945 – 22 Agustus 1945*, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta, 1995.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning: Buku-Buku Berhuruf Arab Yang Dipakai Di Lingkungan Pesantren*, Bandung: Mizan. 1999.
- Budiman, Dendi. *Islam dan negara: telaah pemikiran politik k. H. Ahmad sanusi di indonesia*. Program studi ilmu politik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta 2018
- Fairclough, Norman. *Analyzing Discourse: analisis tektual untuk penelitian sosial*. New York: Routledge. 2014.
- Falah, Miftahul. *Riwayat Perjuangan KH.Ahmad Sanusi*, Bandung: MSI Jabar 2009
- Falah, Miftahul., *Riwayat Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi*. Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat bekerja sama dengan Pemerintah Kota Sukabumi, 2009.
- Gunseikanbu, *Orang Indonesia yang terkemuka di Jawa*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press. 1986.